

BAB II

KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelum ini. Penelitian terhadap 120 perusahaan yang terdaftar pada *Sydney Stock Exchange* dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975) dengan mengolah data perusahaan dari tahun 1965 hingga 1971. Variabel yang digunakan untuk mengukur ketepatan waktu pelaporan termasuk ukuran perusahaan, tanggal terakhir tahun buku, dan profitabilitas.

Courtis (1976) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel umur perusahaan, jumlah pemilik saham, jumlah halaman laporan tahunan, dan jenis industri. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar pada bursa efek di Selandia Baru untuk mengukur pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Association Stock Exchange* oleh Davies dan Whittred (1980). Variabel yang digunakan terdiri dari perubahan teknik akuntansi, pos luar biasa, opini audit, dan ukuran Kantor Akuntan Pajak (KAP).

Givoly dan Palmon (1982) melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan menggunakan variabel isi laporan, bentuk pengumuman dalam industri, atribut perusahaan, dan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan data perusahaan yang terdaftar di *New York Stock Exchange* dari tahun 1960 hingga tahun 1974.

Ashton, Willington, dan Elliot (1987) melakukan penelitian mengenai pengaruh sejumlah variabel terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel independen tersebut terdiri dari total pendapatan, jenis industri, jenis opini, jumlah laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan, tingkat profitabilitas, kompleksitas perusahaan, kompleksitas operasional, kompleksitas keuangan, kompleksitas laporan keuangan, status publik atau non-publik perusahaan, bulan penutupan tahun buku, kualitas sistem pengendalian internal, campuran relatif antara waktu pemeriksaan pada interim dan akhir tahun, *electronic data processing*, serta jumlah tahun perusahaan menjadi klien akuntan publik.

Carslaw dan Kaplan (1991) melakukan penelitian mengenai pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, pengungkapan laba atau rugi, *extraordinary items*, jenis industri, jenis opini audit, auditor, tahun buku perusahaan, rasio hutang terhadap total aset, dan kepemilikan perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di Selandia Baru.

Penelitian mengenai ketepatan waktu laporan keuangan dengan menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, distribusi dividen, jenis industri, dan *gearing*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bahrain oleh Abdullah (1996).

Schwartz dan Soo (1996) melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari *gearing*, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP.

Na'im (1999) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen yang terdiri dari opini audit, ukuran perusahaan, *financial distress*, dan profitabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dari 40 perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta dari tahun 1994 hingga 1996 untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen di atas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ansah (2000) melakukan penelitian mengenai pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *gearing*, *extraordinary items*, kompleksitas operasional perusahaan, dan bulan dari akhir tahun laporan keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan menggunakan data dari 47 perusahaan non-finansial yang terdaftar di *Zimbabwe Stock Exchange* pada tahun 1994.

Respati (2001) meneliti pengaruh variabel independen rasio *debt-to-equity*, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta kepemilikan internal dan eksternal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data dari 266 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1999.

Ismail dan Chandler (2003) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan menggunakan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan,

profitabilitas, perkembangan perusahaan, dan struktur modal. Penelitian ini dilakukan menggunakan data laporan keuangan triwulan perusahaan yang terdaftar di *Kuala Lumpur Stock Exchange*. Sampel penelitian diperoleh dari 117 laporan keuangan dengan tanggal tutup buku triwulan 30 September 2001.

Suharli dan Harahap (2008) melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan normalitas keterlambatan penyampaian laporan pada perusahaan-perusahaan di Australia dari tahun 1965 hingga tahun 1971. Variabel-variabel independen yang diteliti termasuk rasio hutang terhadap ekuitas, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran KAP.

Almilia dan Setiady (2006) melakukan penelitian dengan menggunakan data dari 131 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2002-2004. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, dan *extraordinary items* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

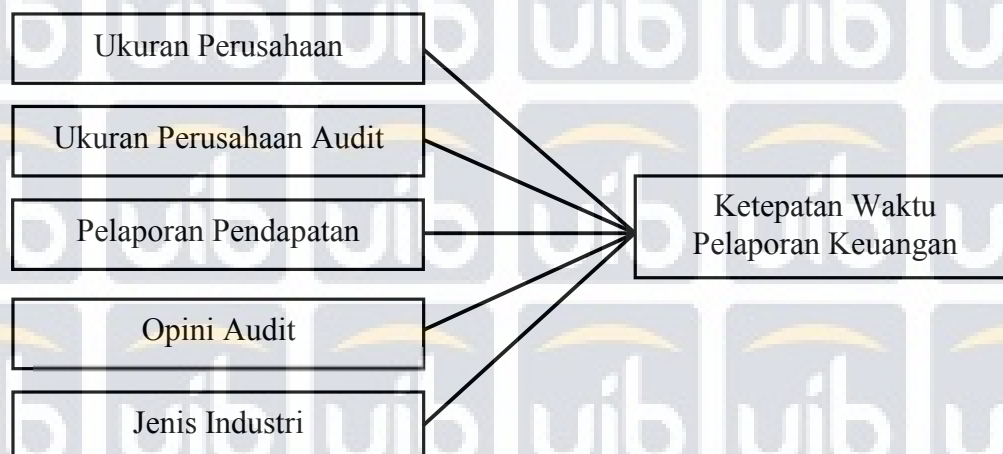
Dogan, Coskun, dan Celik (2007) meneliti pengaruh kinerja perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan data ukuran perusahaan, berita baik atau buruk, risiko finansial, dan karakteristik perusahaan yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di *Istanbul Stock Exchange*.

Hilmi dan Ali (2008) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan menggunakan data variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, opini akuntan, dan reputasi KAP. Penelitian ini

dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2004 hingga 2006.

Ezat dan El-Masry (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh dari variabel independen ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, struktur kepemilikan, *role duality*, komposisi dewan, dan ukuran dewan terhadap variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di *Cairo dan Alexandria Stock Exchange*.

Turel (2010) melakukan penelitian empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dari 211 perusahaan yang terdaftar di *Istanbul Stock Exchange* pada tahun 2007. Variabel independen yang digunakan untuk mengukur ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan audit, *sign of income*, opini audit, dan jenis industri. Model penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Model penelitian mengenai pengaruh dari ukuran perusahaan, ukuran perusahaan audit, pelaporan pendapatan, opini audit, dan jenis industri terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sumber: Turel, 2010.

Sharif dan Ranjbar (2010) melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Kuala Lumpur Stock Exchange* pada tahun 2007. Variabel independen yang diteliti terdiri dari atribut perusahaan, manajemen perusahaan yang diukur menggunakan data struktur modal dan *agency problem*, serta kinerja perusahaan yang diukur menggunakan data perkembangan perusahaan, laba rugi perusahaan, dan profitabilitas.

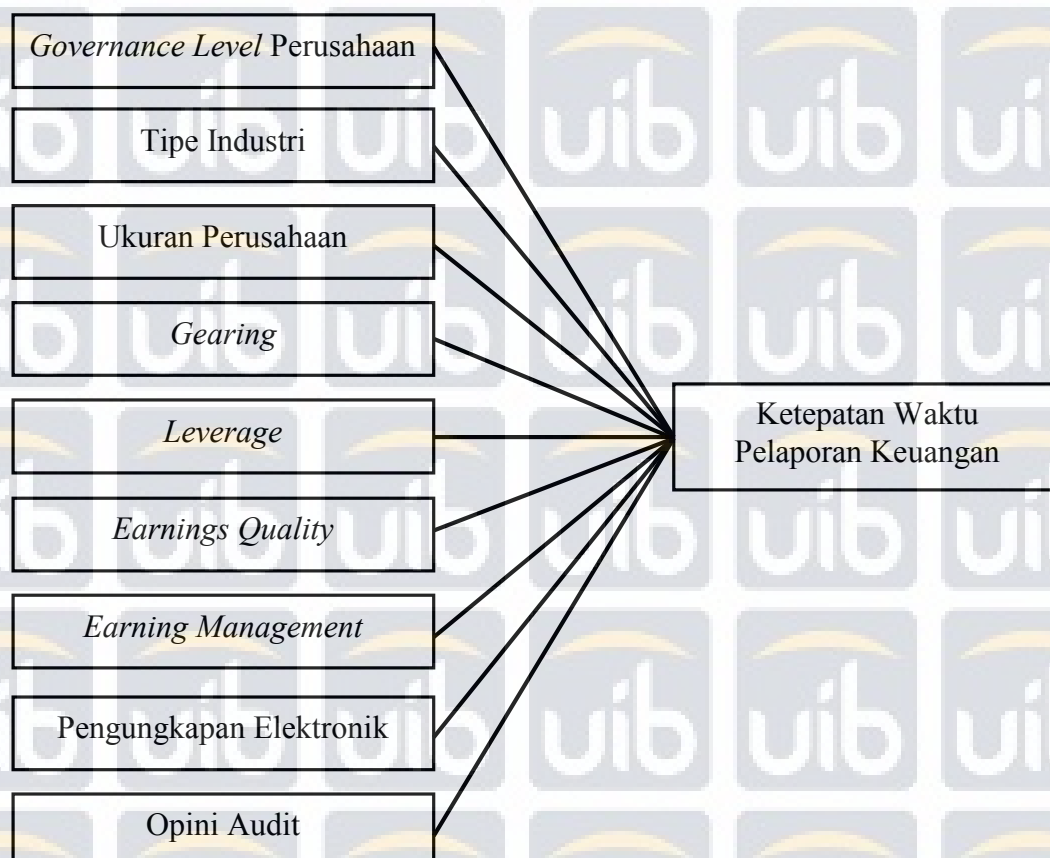
Penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Bucharest Stock Exchange* pada tahun 2007 hingga tahun 2008 oleh Bogdan dan Pop (2008). Variabel independen yang diteliti terdiri dari pengungkapan secara elektronik dan jenis industri.

Kadir (2011) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2005 hingga tahun 2006. Penelitian ini meneliti pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing*, *extraordinary items*, umur perusahaan, serta kepemilikan manajerial dan konstitusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Aktas dan Kargin (2011) meneliti ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan kualitas informasi keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Istanbul Stock Exchange* pada tahun 2005-2008. Variabel independen yang diteliti terdiri dari jenis industri, penghasilan perusahaan, dan tipe laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fagbemi dan Uadile (2011) menggunakan data dari perusahaan Nigeria. Penelitian ini meneliti pengaruh dari variabel profitabilitas, ukuran KAP, kompleksitas, afiliasi perusahaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

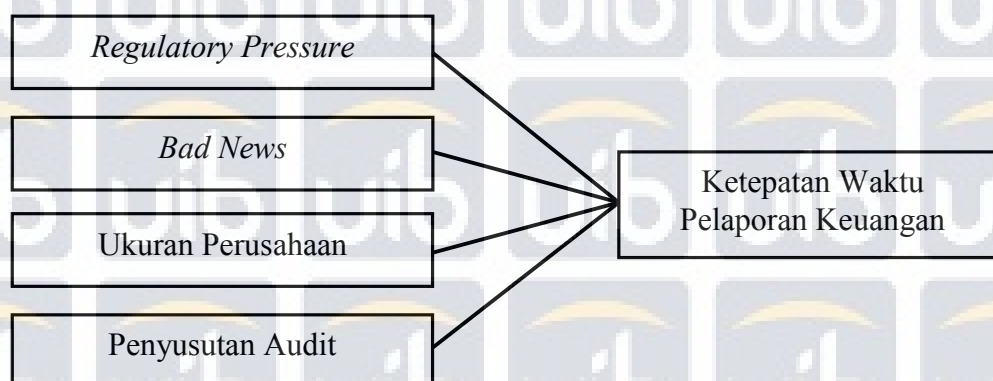
Akle (2011) melakukan penelitian empiris mengenai hubungan antara tata kelola perusahaan dengan ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur ketepatan waktu pelaporan di penelitian ini adalah *governance level* perusahaan, tipe industri, ukuran perusahaan, *gearing*, *leverage*, *earnings quality*, *earning management*, pengungkapan elektronik, dan opini audit. Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.2 di bawah ini:



Gambar 2.2 Model penelitian mengenai pengaruh dari *governance level* perusahaan, tipe industri, ukuran perusahaan, *gearing*, *leverage*, *earnings quality*, *earning management*, pengungkapan elektronik, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sumber: Akle, 2011.

Sari dan Darsono (2011) meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui internet dengan menggunakan data perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2007 hingga 2009. Variabel independen yang diteliti yaitu karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan. Karakteristik perusahaan terdiri dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Tata kelola perusahaan terdiri dari struktur kepemilikan dan ukuran dewan.

Bonsón dan Borrero (2011) melakukan penelitian yang menganalisis ketepatan waktu pelaporan keuangan dari tahun 2002- 2008 dari 108 perusahaan di *Spanish continuous market*. Indikator yang dipakai untuk mengukur ketepatan waktu di penelitian ini adalah tekanan peraturan, *bad news*, ukuran perusahaan, dan penyusutan audit. Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.3 berikut:

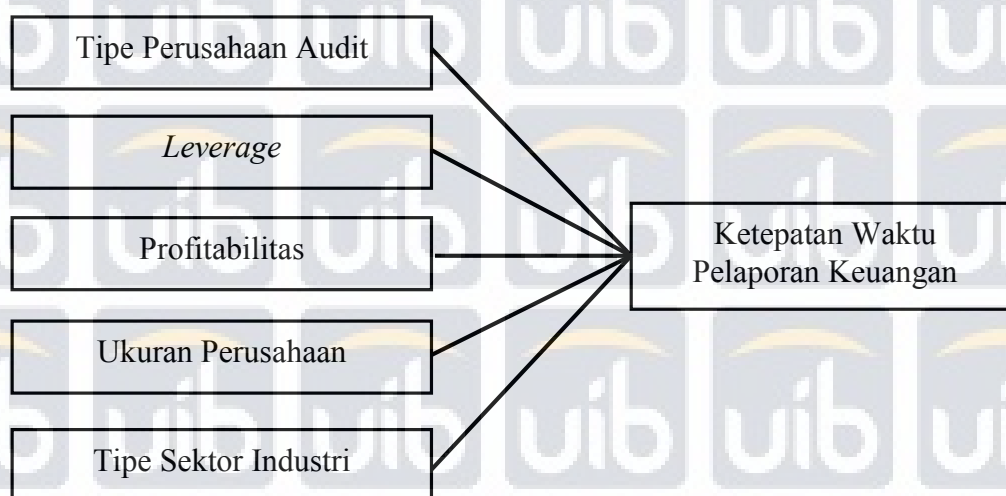


Gambar 2.3 Model penelitian mengenai pengaruh dari *regulatory pressure*, *bad news*, ukuran perusahaan, penyusutan audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sumber: Bonsón dan Borrero, 2011.

Younes (2011) melakukan penelitian mengenai hubungan antar ketepatan waktu pelaporan keuangan dan atribut perusahaan di *Egyptian Stock Exchange* pada tahun 1998-2007. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini di

antaranya yaitu tipe industri, ukuran perusahaan, *gearing*, *leverage*, *electronic disclosure*, manajemen laba, dan kualitas laba.

Alkhatib dan Marji (2012) melakukan penelitian empiris yang menganalisis ketepatan waktu penyampaian laporan yang telah diaudit pada 137 perusahaan yang terdaftar di *Jordanian Stock Exchange* pada tahun 2010. 74 perusahaan bergerak di sektor industri dan 61 bergerak di sektor jasa dari total 137 perusahaan tersebut. Perusahaan dan institusi finansial tidak diikutsertakan dalam penelitian ini karena memiliki tuntutan peraturan pengungkapan yang berbeda. Indikator yang dipakai untuk mengukur ketepatan waktu pelaporan audit adalah tipe perusahaan audit, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tipe sektor industri. Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.4 berikut:

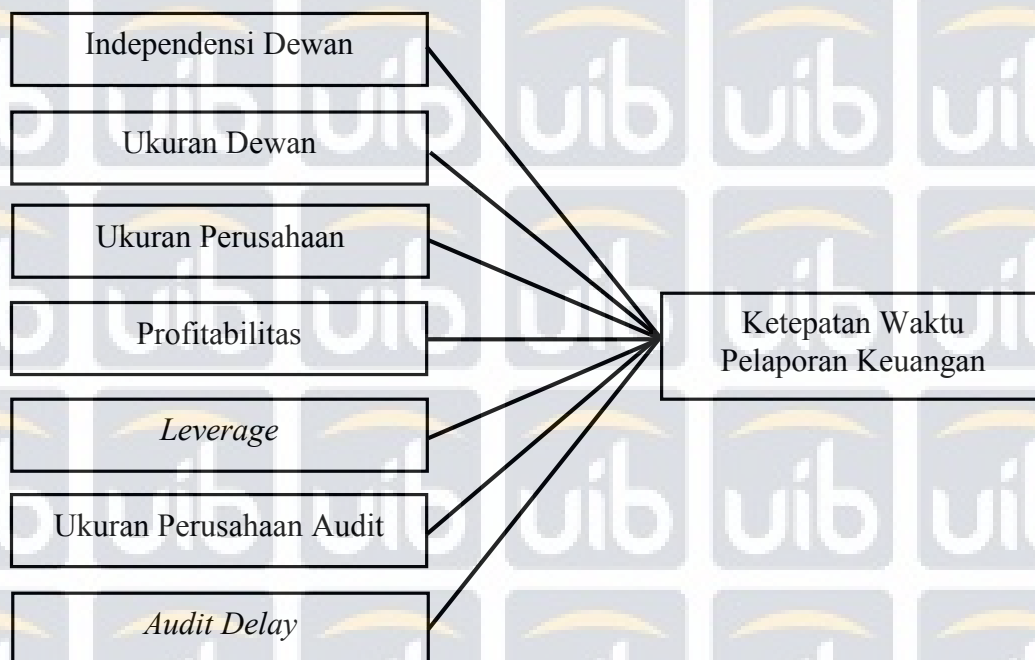


Gambar 2.4 Model penelitian mengenai pengaruh dari tipe perusahaan audit, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tipe sektor industri terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sumber: Alkhatib dan Marji, 2012.

Iyoha (2012) meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Nigerian Stock Exchange* pada tahun 1999-2008.

Variabel yang diteliti terdiri dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, akhir tahun finansial perusahaan, dan ukuran KAP.

Ibadin, Izedonmi, dan Peter (2012) melakukan penelitian empiris mengenai hubungan antara atribut-atribut tertentu dari tata kelola perusahaan dan atribut perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini menganalisis data dari 118 perusahaan yang terdaftar di *Nigerian Stock Exchange* pada tahun 2010. Variabel independen yang diteliti adalah independensi dewan, ukuran dewan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan audit, dan *audit delay*. Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.5 di bawah ini:



Gambar 2.5 Model penelitian mengenai pengaruh dari independensi dewan, ukuran dewan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan audit, dan *audit delay* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sumber: Ibadin *et al.* (2012).

2.2 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah rentang waktu atau lama penyelesaian penyusunan laporan keuangan. Rentang waktu ini diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit (Ahmad & Kamarudin, 2003).

Laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan, posisi keuangan perusahaan, serta perubahan atas posisi keuangan tersebut. Laporan keuangan hanya akan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna informasi keuangan apabila informasi kondisi dan posisi perusahaan secara cepat dan tepat waktu tiba ke pengguna, dimana informasi tersebut masih memiliki nilai guna dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009). Agar informasi keuangan berguna bagi pengguna terutama investor, laporan keuangan publik seharusnya disampaikan kepada otoritas pasar modal dalam suatu interval waktu yang telah ditentukan (Hendriksen, 1982).

Tenggat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dijelaskan dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. X.K.2 yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim. Laporan tersebut wajib disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Kewajiban penyampaian laporan keuangan juga ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menyatakan

bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidentil lainnya kepada Bapepam.

2.3 Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan merupakan suatu konsep dimana kinerja suatu perusahaan ditingkatkan dengan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen tersebut terhadap dewan komisaris, pemegang saham, dan pemegang kepentingan lainnya. Konsep ini apabila diterapkan oleh perusahaan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat seiring dengan peningkatan transparansi pengelolaan perusahaan dan dapat menguntungkan semua pihak pada masa yang akan datang (Nasution & Setiawan, 2007).

Implementasi konsep tata kelola perusahaan merupakan salah satu persyaratan bagi suatu perusahaan untuk memiliki manajemen organisasi yang sehat. Pengawasan terhadap manajemen perusahaan berlangsung dalam proses pengambilan keputusan dalam konsep tata kelola perusahaan, dimana hal ini berlaku bagi organisasi terbuka dan organisasi bisnis (Nugroho & Eko, 2010).

Tata kelola perusahaan berkaitan dengan mekanisme untuk meyakinkan pemilik modal saham untuk memperoleh *return* maksimal yang sesuai dengan nilai investasi yang ditanam (Shleifer & Vishny, 1997). Sehingga, salah satu fungsi tata kelola perusahaan yaitu menjamin agar pihak direksi dan manajemen perusahaan mengambil keputusan dan tindakan yang terbaik bagi kepentingan investor (Prowson, 1998). Selain itu, tata kelola perusahaan berfungsi sebagai

seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya. Peraturan ini berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban seluruh pemegang kepentingan yang dirancang sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (FCGI, 2001).

Konsep tata kelola perusahaan diajukan agar pengelolaan perusahaan yang lebih transparan untuk semua pengguna informasi laporan keuangan tercapai (Nasution & Setiawan, 2007). Salah satu komponen dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik adalah penyampaian informasi laporan keuangan yang tepat waktu karena hal ini dapat mengurangi asimetri informasi (Al-Ajmi, 2008).

Secara garis besar, struktur tata kelola perusahaan di antaranya terbagi menjadi struktur dewan, struktur kepemilikan, dan audit (Hamdouni, 2012; Owolabi & Dada, 2011). Elemen-elemen dari bagian tata kelola perusahaan yang digunakan dalam laporan penelitian skripsi ini terdiri dari ukuran perusahaan audit, opini audit, independensi dewan, dan ukuran dewan direksi.

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Suatu laporan keuangan atau informasi kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan dapat dipercaya sehingga perusahaan menggunakan jasa KAP untuk pelaksanaan audit. Perusahaan dapat menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi yang baik untuk meningkatkan kualitas dari proses dan laporan audit tersebut (Sulistyo, 2010). KAP besar yang memiliki reputasi yang

diakui secara global dikenal dengan julukan empat besar atau *Big Four*, antara lain:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*
2. KAP *Klyweld Peat Marwick Goerdeler*
3. KAP *Ernst and Young*
4. KAP *Deloitte Touche Tomatsu*

Hasil penelitian Schwartz dan Soo (1996) menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Auditor yang memiliki reputasi yang baik secara umum melakukan pelaksanaan pekerjaan audit berkualitas yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat menyelesaikan laporan audit dengan lebih tepat waktu. Laporan audit yang diselesaikan dengan lebih cepat mengizinkan penyampaian laporan keuangan yang lebih cepat. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Turel (2010); Ahmad dan Kamarudin (2003).

Hasil penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Al-Ajmi (2008); Fagbemi dan Uadile (2011); Iyoha (2012).

2.3.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Proses audit yang dilakukan oleh auditor lebih berfokus pada bisnis suatu perusahaan sehingga proses audit membutuhkan pendekatan yang berbeda dengan kerangka kerja seperti penekan pada pemahaman yang menyeluruh akan bisnis

perusahaan, lingkungan, transaksi dan proses, dan pencatatan faktor-faktor dan data dari transaksi tersebut dalam proses akuntansi perusahaan. Hal-hal tersebut merupakan hal-hal yang memiliki pengaruh terhadap opini auditor atas laporan keuangan suatu perusahaan. Kerangka kerja perusahaan yang cenderung panjang memiliki kemungkinan untuk menyebabkan keterlambatan dalam proses audit yang mengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan perusahaan tersebut (Cristiawan & Benaja, 1999). Menurut PSA 29 SA Seksi 508 dalam Standar

Profesional Akuntan Publik, opini auditor terbagi menjadi lima pendapat yang terdiri dari:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian atau *unqualified opinion*.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahas penjelas atau *unqualified opinion with explanatory language*.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian atau *qualified opinion*.
4. Pendapat tidak wajar atau *adverse opinion*.
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat atau *disclaimer opinion*.

Hasil penelitian Turel (2010) menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Kamarudin (2003). Sedangkan hasil penelitian Davies dan Whittred (1980); Schwartz dan Soo (1996); Na'im (1998) menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.3 Pengaruh Independensi Dewan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dewan independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki kepentingan usaha secara langsung dalam suatu perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mencegah intervensi penilaian yang obyektif dan independen serta *conflict of interest*, dan meningkatkan pengawasan terhadap dewan (Ibadin *et al.*, 2012). Tingkat independensi dewan yang semakin tinggi akan meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap pihak manajemen (Afify, 2009). Dewan independen memiliki tekanan untuk menjamin penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu sebagai bagian dari tugas untuk mengawasi jalannya perusahaan dan melindungi kepentingan pemegang saham (Abdelsalam & Street, 2007).

Hasil penelitian Ezat dan El-Masry (2008) menunjukkan bahwa independensi dewan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdelsalam dan Street (2007); serta Afify (2008).

Sedangkan hasil penelitian Nelson dan Shukeri (2011); Ibadin *et al.* (2012) menunjukkan bahwa independensi dewan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Dewan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran dewan direksi merupakan jumlah direktur pada suatu perusahaan.

Ukuran dewan memiliki pengaruh dalam pelaksanaan pengawasan dan pengambilan keputusan perusahaan. Ukuran dewan yang besar memiliki

kemungkinan untuk menimbulkan terjadinya masalah dalam koordinasi dan komunikasi, mempersulit pengendalian dan organisasi, serta mempersulit pencapaian kesepakatan dan pengambilan keputusan dalam perusahaan dibandingkan dengan dewan yang berukuran kecil. Hal-hal tersebut berkemungkinan menyebabkan penurunan efisiensi perusahaan dan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (Ezat & El-Masry, 2008).

Hasil penelitian Fauzi dan Locke (2008) dan Zaitul (2010) menunjukkan bahwa ukuran dewan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Wu, Wu, dan Liu (2008), Ezat dan El-Masry (2008), dan Ibadin *et al.* (2012) menunjukkan ukuran dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4 Atribut Perusahaan

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Husnan, 2001). Pengertian lain dari profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan (Michelle & Megawati, 2005). Profitabilitas juga merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola dan menjalankan perusahaan (Petronila dan Muklasin, 2003). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beragam

cara seperti menggunakan nilai laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, atau tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Hasil penelitian Ismail dan Chandler (2003) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Na'im (1999); Owusu-Ansah (2000); Almilia dan Setiady (2006). Sedangkan hasil penelitian Dyer dan McHugh (1975) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan

Leverage merupakan penggunaan aset atau sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham yang mencerminkan struktur modal yang dimiliki perusahaan (Weston & Copeland, 1995). *Leverage* mengukur besar ketergantungan perusahaan kepada kreditur dalam membiayai perolehan dan pemanfaatan aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi kepada pinjaman luar dalam membiayai investasi aset perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah lebih bergantung pada modal sendiri untuk membiayai investasi tersebut.

Hasil penelitian Younes (2011) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah secara umum lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan karena hal ini dinilai sebagai suatu berita baik yang meningkatkan nilai perusahaan dalam pandangan pihak yang berkepentingan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ismail dan Chandler (2003).

Hasil penelitian Dogan *et al.* (2007) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena tingkat *leverage* yang besar menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pinjaman luar sehingga memiliki resiko keuangan yang tinggi akibat jumlah hutang perusahaan yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan berita buruk sehingga perusahaan tersebut cenderung menunda penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian Ezat dan El-Masry (2008); Fagbemi dan Uadile (2011); Ibadin *et al.* (2012) menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan *leverage* tidak menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.3 Pengaruh Tipe Industri Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Tipe industri suatu perusahaan memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi rentang waktu penyampaian laporan keuangan. Jenis industri suatu perusahaan dibagi menjadi dua kategori yaitu perusahaan yang bergerak di bidang

finansial atau perusahaan non-finansial. Perusahaan finansial secara umum lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan keuangan hampir tidak memiliki persediaan sehingga proses audit tidak membutuhkan waktu yang lama dan lebih mudah untuk diukur dibandingkan aset industri lain yang dominan memiliki bentuk fisik.

Hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003) menunjukkan bahwa tipe industri berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan finansial secara umum lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Younes (2011).

Hasil penelitian Turel (2010) menunjukkan bahwa tipe industri memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur secara umum memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ashton, Willington, dan Elliot (1987); Ezat dan El-Masry (2008); serta Aktas dan Margin (2011).

Hasil penelitian Courtiz (1976); Carslaw dan Kaplan (1991); Abdullah (1996); Lianto dan Kusuma (2010); Wirakusuma dan Cindrawati (2011) menunjukkan bahwa jenis industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan seluruh perusahaan baik yang bergerak di bidang manufaktur maupun jasa menyampaikan

laporan keuangan secara tepat waktu agar dapat segera menjangkau pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan perusahaan tersebut secara luas.

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu

Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah ukuran keseluruhan yang dimiliki perusahaan, baik berupa kekayaan, penjualan, jumlah tenaga kerja, dan aset lain yang dimiliki perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan (Putri & Mukodim, 2012). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan jumlah informasi yang dimiliki perusahaan dan mencerminkan kesadaran pihak manajemen perusahaan mengenai tingkat kepentingan informasi bagi pihak internal maupun eksternal. Perusahaan berukuran besar seringkali diikuti oleh sejumlah analis yang mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan dan prediksi dari hasil analisis informasi tersebut (Owusu-Ansah, 2000).

Hasil penelitian Owusu-Ansah (2000) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan besar secara umum cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena pihak manajemen perusahaan besar tersebut ingin mengurangi penundaan audit dan penundaan publikasi laporan keuangan perusahaan yang diawasi oleh para investor, pihak asosiasi perdagangan, dan *regulator* secara ketat. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975);

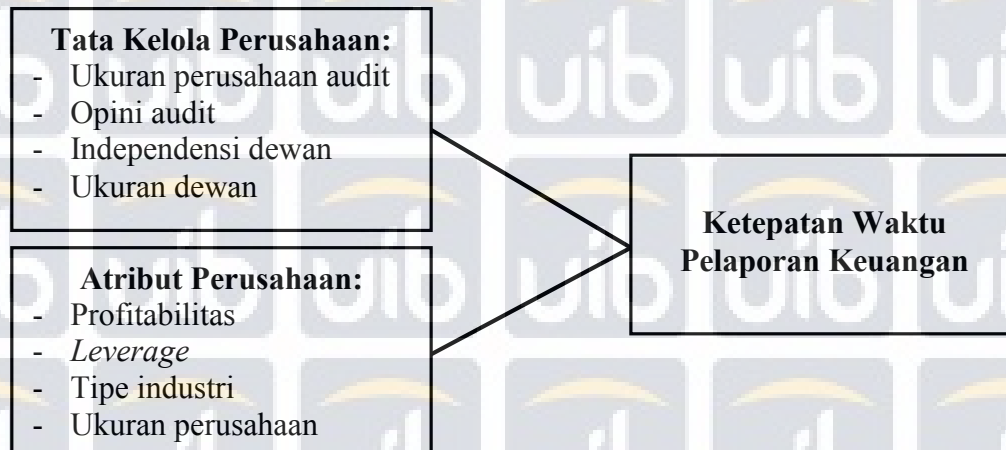
Carslaw dan Kaplan (1991); Abdullah (1996); Ismail dan Chandler (2003); Sharif dan Ranjbar (2010); Younes (2011); Fagbenzi dan Uadile (2011); Putri dan Mukodim (2012).

Hasil penelitian Ezat dan El-Masry (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar secara umum memiliki jumlah informasi yang semakin besar sesuai dengan ukuran perusahaan yang menyebabkan waktu yang dibutuhkan untuk mengolah informasi perusahaan tersebut semakin lama. Pihak manajemen perusahaan memiliki tekanan untuk mengolah informasi keuangan perusahaan dan menyampaikan informasi tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan secara akurat dan tepat waktu, namun secara umum usaha pihak manajemen tidak dapat mengimbangi besar informasi yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Almilia dan Setiadi (2006); Catrinasari (2006); Wirakusuma dan Cindrawati (2011).

Hasil penelitian Schwartz dan Soo (1996); Na'im (1999); Turel (2010); Lianto dan Kusuma (2010); Iyoha (2012); Ibadin *et al.* (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menentukan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

2.5 Model Penelitian

Model penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.6 di bawah ini:



Gambar 2.6 Model penelitian mengenai hubungan antara tata kelola perusahaan dan atribut perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sumber: Data diolah, 2014.

2.6 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian model penelitian di atas, maka perumusan hipotesis untuk penelitian adalah sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan audit berpengaruh signifikan negatif terhadap waktu pelaporan keuangan.

H₂ : Opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap waktu pelaporan keuangan.

H₃ : Independensi dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap waktu pelaporan keuangan.

H₄ : Ukuran dewan berpengaruh signifikan positif terhadap waktu pelaporan keuangan.

H₅ : Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap waktu pelaporan keuangan.

H₆ : *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap waktu pelaporan keuangan.

H₇ : Tipe industri berpengaruh signifikan negatif terhadap waktu pelaporan keuangan.

H₈ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap waktu pelaporan keuangan.